

## Analisis Artefak Cinta Dalam Karya Lukis Abstrak Ekspresionis Acep Zamzam Noor

Nia Nursalis, Wan Ridwan Husen, Budi Dharma

Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat

Email: [nianursalis@gmail.com](mailto:nianursalis@gmail.com)

### ABSTRAK

Di Tasikmalaya terdapat banyak seniman lukis yang karya-karyanya tidak kalah dengan seniman lain, baik seniman dari dalam maupun dari luar negeri. Acep Zamzam Noor merupakan salah satu seniman lukis Internasional dari Tasikmalaya yang sudah melanglang buana memamerkan hasil karya lukisannya ke banyak negara. Yang sering kita dengar dan lihat adalah bagaimana dari puisi menjadi sebuah musik yang disebut sebagai musikalisasi puisi, kemudian dari puisi menjadi sebuah drama yang disebut sebagai dramatisasi puisi, dan disini Acep Zamzam Noor membuat sebuah lukisan yang berangkat dari puisi yang ditulisnya sendiri, hal demikian tidak banyak dijumpai dari seniman-seniman lukis lain, dimana dia melukis berasal dari ide puisinya sendiri. Lukisan berseri artefak cinta ini adalah salah satu lukisan karya beliau yang terinspirasi dari sebuah puisi yang dia tulis. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan tentang konsep ide penciptaan lukisan artefak percintaan kita karya Acep Zamzam Noor dan visualisasi artefak percintaan kita pada karya lukis abstrak ekspresionis Acep Zamzam Noor. Dapat disimpulkan bahwa konsep ide gagasan dalam penciptaan karya lukis artefak percintaan kita karya Acep Zamzam Noor ini berasal dari alam prakesadaran dan bermain. Ide gagasan yang ingin disampaikan yaitu tentang perjalanan panjang mengenai kehidupan yang dilalui Acep Zamzam Noor dari zaman dulu sampai sekarang. Kemudian di peroleh bahwa dalam proses kreatif Acep Zamzam Noor di bagi menjadi tiga, yaitu prapenciptaan dimana berisi tentang persiapan menentukan konsep ide penciptaan dan persiapan bahan dan alat melukis. Kemudian proses penciptaan yang berisi tentang bagaimana dan teknik apa yang digunakan Acep Zamzam Noor saat melukis, dan yang terakhir proses pascapenciptaan yaitu dimana membahas tentang cara Acep Zamzam Noor mempresentasikan karyanya.

**Kata Kunci :** Karya Lukis, Artefak Percintaan Kita, Acep Zamzam Noor

### ABSTRACT

*In Tasikmalaya there are many painting artists whose works are not inferior to other artists, both domestic and foreign artists. Acep Zamzam Noor is one of the international painting artists from Tasikmalaya who has traveled the world exhibiting his paintings to many countries. What we often hear and see is how from poetry to music which is called poetry musicalization, then from poetry to a drama called dramatization of poetry, and here Acep Zamzam Noor makes a painting that departs from the poetry he wrote himself. often found from other painting artists, where he painted came from his own poetry ideas. This love artifact series painting is one of his paintings inspired by a poem he wrote. Based on the findings and discussion, conclusions can be drawn about the concept of the idea of creating our romantic artifact painting by Acep Zamzam Noor and the visualization of our love artifact in Acep Zamzam Noor's abstract expressionist painting. It can be concluded that the concept of ideas in the creation of our Chinese artifact painting by Acep Zamzam Noor comes from the realm of preconsciousness and play. The ideas he wants to convey are about the long journey of Acep Zamzam Noor's life from ancient times to the present. Then it was found that Acep Zamzam Noor's creative process was divided into three, namely pre-creation which contains preparation for determining the concept of creation ideas and preparation of painting materials and tools. Then the creation process which contains about how and what techniques Acep Zamzam Noor uses when painting, and finally the post-creation process, which discusses how Acep Zamzam Noor presents his work.*

**Keywords:** Paintings, Artifacts of Our Love, Acep Zamzam Noor

### A. Pendahuluan

Di Tasikmalaya terdapat banyak seniman lukis yang karya-karyanya tidak kalah dengan seniman lain, baik seniman dari dalam maupun dari luar negeri. Acep

Zamzam Noor merupakan salah satu seniman lukis Internasional dari Tasikmalaya yang sudah melanglang buana memamerkan hasil karya lukisannya ke banyak negara. Acep

Zamzam Noor lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada tanggal 28 Februari 1960. Setelah tamat SMA di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Jakarta, melanjutkan pendidikan ke Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB jurusan Seni Lukis (tamat 1987). Kemudian memperdalam pengetahuan di Universitas Italiana Per Stanieri, Perugia, Italia (1991-1993). Selain seorang pelukis Acep Zamzam Noor juga merupakan seorang budayawan, tokoh masyarakat, sastrawan, penggiat seni, dan seorang penulis buku.

Kelebihan dari Acep Zamzam Noor ini adalah selain perupa beliau juga seorang penyair yang terkenal, bahkan beberapa lukisannya berangkat dari syair yang ia buat. Acep Zamzam Noor merupakan salah satu dari seniman asal Tasikmalaya yang ikut merintis mengenalkan hasil seni dari Tasikmalaya kemata dunia. Beliau sudah aktif mengikuti pameran seni rupa dari tahun 1984, dan sampai sekarang masih tetap aktif berkarya dari rumahnya dan mengikuti berbagai acara pameran serta menjadi pembicara di beberapa acara.

Dengan mengusung gaya lukis Ekspresionalisme-Abstrak, karya beliau sudah menghiasi beberapa pameran di Cina, Filipina, Malaysia, Singapura dan beberapa kota di Indonesia. Lukisan-lukisan karya Acep Zamzam Noor tentu saja memiliki karakter tersendiri yang membuat lukisannya menjadi unik. Awalnya Acep Zamzam Noor melukiskan pigur, lalu semakin kesini beliau melukis dengan gaya Abstrak. Menurut Acep Zamzam Noor Abstrak itu memang seperti lukisan yang gak jelas, tapi bukan berarti berangkat dari ruang kosong. Setiap lukisan yang ia buat terkadang tidak di beri judul, sebagai tujuan orang-orang yang melihat lukisannya bisa bebas untuk menafsirkan apa makna dari lukisan itu sendiri.

Membahas sedikit tentang Acep Zamzam Noor sebagai penulis buku, sekarang Acep Zamzam Noor sedang membuat buku kumpulan puisi yang dia beri judul Artefak Percintaan Kita. Pembuatan buku itu berjalan dari tahun 2018 sampai sekarang, disamping membuat buku tersebut ternyata Acep Zamzam Noor juga membuat karya lukisan berseri yang dibuat bersamaan dengan pembuatan bukunya. Ada sekita 20 lebih karya lukis yang dia buat, namun sebenarnya antara puisi dan lukisan tidak memiliki kaitan yang sangat erat, juga dalam setiap lukisan satu dengan yang lainnya juga tidak memiliki keterkaitan atau mengandung cerita yang berkelanjutan. Dalam lukisannya tersebut, dia membuat seperti Artefak dari kata-kata puisi yang dibuat dengan samar dan kadang tidak terbaca.

Yang sering kita dengar dan lihat adalah bagaimana dari puisi menjadi sebuah musik yang disebut sebagai musikalisasi puisi, kemudian dari puisi menjadi sebuah drama yang disebut sebagai dramatisasi puisi, dan disini Acep Zamzam Noor membuat sebuah lukisan yang berangkat dari puisi yang ditulisnya sendiri, hal demikian tidak banyak dijumpai dari seniman-seniman lukis lain, dimana dia melukis berasal dari ide puisinya sendiri. Lukisan berseri artefak cinta ini adalah salah satu lukisan karya beliau yang terinspirasi dari sebuah puisi yang dia tulis. Satu lagi yang menjadi menarik adalah lukisan yang dia kerjakan sekarang adalah lukisan yang belum dipamerkan dan masih dalam proses garapan. Dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana Acep Zamzam Noor menuangkan ide gagasan dan visualisasi Artefak yang ada pada lukisan abstrak karyanya.

Belum banyak penelitian yang membahas tentang kesenirupaan Acep

Zamzam Noor, padahal hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian dari sisi lain beliau, banyak sekali penelitian yang membahas tentang sastranya, tapi untuk seni rupa bisa dikatakan belum ada padahal beliau adalah seniman rupa internasional yang sudah melanglang buana dan berdomisili di Tasikmalaya.

Penelitian tentang Lukisan Abstrak Ekspresionisme Karya Acep Zamzam Noor ini menarik untuk diteliti karena Acep Zamzam Noor merupakan seniman internasional dari Tasikmalaya yang pernah berjaya pada masanya dan memiliki karakteristik lukisan yang sangat unik serta menjadi salah satu seniman lukis abstrak yang terkenal di Tasikmalaya. Proses untuk menafsirkan sebuah makna yang terkandung didalam karya seni ini memiliki tujuan untuk menangkap pengalaman-pengalaman estetis yang ada pada karya itu sendiri.

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya lukisan Acep Zamzam Noor yang berjudul Untitle dengan memfokuskan masalah pada Analisis Artefak Cinta Dalam Karya Lukis Abstrak Ekspresionis Acep Zamzam Noor.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Ide Penciptaan Lukisan Artefak Percintaan Kita Karya Acep Zamzam Noor**

Menurut Susanto (2021:77) “Ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya”. Sebuah karya seni merupakan media penyampaian isi gagasan seniman kepada khalayak umum. setiap seniman memiliki pengalaman estetisnya tersendiri. Ide gagasan muncul karena adanya motivasi dari diri untuk menonjolkan gagasan yang disimpan. Setiap seniman memiliki kekhawatiran dan gejolak jiwa yang berbeda-beda, melukis adalah salah satu media yang

dapat dijadikan perantara penyampaian gagasannya itu. Menurut Freud pada Junaedi (2017:135): “keadaan jiwa manusia laksana gunung es yang terapung di laut. Daerah yang tampak, yaitu wilayah kesadaran, hanyalah bagian kecil dari wilayah terpendam”. Seperti yang dikatakan Freud, bahwa jiwa manusia memiliki banyak sekali hal dan kemampuan yang luar biasa. Hanya saja sedikit yang bisa disadari. Teori motivasi untuk mengetahui menyampaikan isi gagasan seniman menurut Junaedi (2017:134) dapat muncul dari beberapa teori, yaitu teori bawah sadar, ekspresi, bermain, dan waktu luang.

Dalam penciptaan karya lukis series Artefak Percintaan Kita, Acep Zamzam Noor mendapat motivasi dari perjalanan hidupnya selama ini. Pengalaman-pengalaman beliau dari sejak dulu semasa remaja yang sudah menghabiskan waktu untuk mencari ilmu dan berkarya sampai keluar negeri memberikan bekas ingatan yang hangat sampai sekarang. Pengalaman itu lalu beliau selipkan pada puisi yang ia tulis. Serta pengalaman setelah itu sampai sekarang beliau catat dengan bahasa sastra dan bahasa rupa pada setiap karya puisi dan lukisannya.

Pengalaman semasa hidupnya yang tidak hanya soal kebahagiaan dan cinta, beliau berusaha untuk menyampaikan semua kondisi yang pernah dialami selama ini, termasuk kondisi susah, sedih, dan menegangkan. Ketika diwawancarai mengenai arti Cinta pada judul besar lukisan yang dibuatnya ini, Acep Zamzam Noor menjelaskan Cinta pada karya ini tidak verbal disampaikan untuk seseorang, tapi untuk apapun itu tentang perjalanan hidup yang Acep alami, dan perjalanan hidup itu di visualisasikan melalui lukisan.

Selain itu juga, penggarapan karya lukis Artefak Percintaan Kita ini dilakukan berbarengan dengan proses penulisan puisi yang dikumpulkan dalam satu judul besar Artefak Percintaan Kita. Acep juga menjelaskan bahwa memang tidak bisa dipungkukiri gagasan yang ia ciptakan dalam melukis itu terkadang berasal dari puisi-puisi yang ia tulis. Namun tidak semua satu judul puisi ia tulis, kadang hanya suasananya atau getarannya.

Dari data dan hasil wawancara yang didapatkan, dapat dianalisis bahwa gagasan yang Acep Zamzam Noor sampaikan ini berasal dari teori Prakesadaran dan Teori Bermain. Prakesadaran adalah memori yang dapat diraih dan dimunculkan pada wilayah kesadaran. Dalam hal ini sangat jelas sekali, bahwa Acep berusaha untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman yang pernah ia lalui dengan memvisualkannya kedalam karya lukis. dia mencatat pengalamannya, dan mengabadikannya bukan hanya dengan ingatan tapi dengan suatu bentuk. Yang kedua gagasannya berasal dari bermain. Teori bermain bukan berarti bermain “bersenang-senang” tapi disini lebih menekankan pada kata main atau dalam kata lain melakukan. Menurut Gadamer dalam Junaedi (2017:141) “Permainan mengacu pada cara berada suatu karya. Permainan menggambarkan para pemain dengan bidangnya sendiri dan memenuhi para pemain dengan spiritnya”. Acep Zamzam Noor bermain dengan bahasa sastranya sehingga menjadilah sebuah bait puisi yang indah. Dari hail bermain itu terciptalah suasana dan gagasan yang memotivasinya untuk menciptakan sebuah karya lukis.

Pengalaman hangat semasa hidupnya itu dia catat dengan bahasa sastra dalam 5 puisi yang berjudul Jejak Ingatan, Artefak Percintaan Kita, Dibawah Tiang Mercu, Belajar

Memahami Takdir, dan Catatan Yang Hilang. Dari kelima puisi itu, dengan pokok gagasan utama yang sudah ada Acep lalu membuat lukisan-lukisan abstraknya. Dalam lukisan itu, terdapat sebuah tulisan yang dia buat dengan tidak terbaca dan samar. Tulisan dalam bentuk visual inilah yang disebut dengan sebuah Artefak Cinta menurutnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep ide gagasan dalam penciptaan karya lukis artefak percintaan kita ini berasal dari alam prakesadaran dan bermain. Ide gagasan yang ingin disampaikannya yaitu tentang perjalanan panjang mengenai kehidupan yang dilalui Acep Zamzam Noor dari zaman dulu sampai sekarang.

## **2. Visualisasi Artefak Percintaan Kita pada karya lukis Abstrak Ekspresionis Acep Zamzam Noor**

Proses penciptaan adalah proses visualisasi atau pembentukan karya. Tahap ini adalah tahap proses berkarya yang dimulai dengan pematangan konsep, perenungan, melihat, eksperimen ataupun finishing akhir melahirkan pembentukan karya. Dalam membuat sebuah karya seni, seorang seniman tidak serta merta berangkat dari ruang kosong, mereka menempuh beberapa tahapan proses berkarya sesuai gaya yang mereka biasa lakukan. Untuk menjadi sebuah karya seni yang diterima di masyarakat tentunya, seniman akan sangat jeli mencari ide kreatif dan bahan yang digunakan untuk kemudian jadilah sebuah karya seni. Hal demikian bisa dikatakan sebagai pengalaman artistik seorang seniman.

Sebuah proses penciptaan menjadi sangat penting dalam setiap langkah-langkah penciptaan sebuah karya seni, proses dimana ide itu tercipta, kemudian proses bagaimana menuangkan ide itu pada sebuah karya lalu kemudian jadilah sebuah karya yang tentunya bukan

hanya sekedar dibuat untuk di simpan bagi kebanyakan seniman, mereka butuh untuk mengeksplor karya mereka untuk dikenal masyarakat contohnya seperti melakukan pameran dan mempresentasikan karya seni yang dia buat.

Proses penciptaan menurut Konsorium Seni pada Junaedi (2017:131) adalah sebagai berikut : *Pertama*, tahap persiapan, yaitu berupa pengamatan atau pengumpulan informasi dan gagasan. *Kedua*, tahap elaborasi, yaitu berbentuk penetapan gagasan pokok melalui analitis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi. *Ketiga*, sintetis, yaitu tahap mewujudkan konsepsi karya seni. *Keempat*, perealisasi konsep ke dalam berbagai media seni. Dan *kelima*, penyelesaian bentuk akhir karya seni.

Proses penciptaan karya Acep Zamzam Noor itu dirangkum kedalam tiga tahapan menjadi tahap prapenciptaan, penciptaan dan pasca penciptaan.

a. *Prapenciptaan*

Sebelum memulai proses penciptaan karya perlu ada perencanaan untuk mempermudah proses perwujudan serta agar sesuai dengan tema penciptaan yang akan diangkat. Pengalaman estetis yang dirasakan seniman merupakan bagian dari proses penciptaan karya seni. Selanjutnya, sebelum seniman berkarya, sebagaimana siapapun sebelumnya melakukan kegiatan yang didasari, maka ia memiliki atau akan menumbuhkan motivasi pada dirinya. Hal pertama yang dilakukan adalah mempunyai motivasi untuk menciptakan sebuah gagasan yang akan disampaikan. Dalam hal ini, seniman akan melakukan observasi untuk mengambil tema dan gagasan apa yang akan diambil. Selanjutnya adalah penyiapan media dan alat yang

dibutuhkan untuk membuat karya tersebut.

1) Menentukan konsep ide gagasan dalam membuat karya lukis, Acep Zamzam Noor biasanya menentukan dulu gagasan apa yang akan disampaikan, walaupun sesekali hal itu di lewati dengan membuat karya terlebih dahulu dan gagasan muncul ketika sedang proses pembuatan namun kebanyakan karyanya di gagas terlebih dahulu. Dalam proses pembuatan lukisan Artefak Percinaaan Kita, Acep Zamzam Noor merangsang kreativitasnya dengan membaca dan menulis puisi yang ia buat juga mengenang kembali pengalaman perjalanan hidupnya yang sudah dilewati. Karena proses pembuatan lukisan ini berbarengan dengan proses pembuatan bukunya, maka tidak bisa dipisahkan anara keduanya memiliki pengaruhnya masing-masing. Biasanya Acep Zamzam Noor menelaah dan memikirkan gagasannya dan dibahasa rupakan oleh kreativitasnya.

2) *Persiapan Alat dan Bahan*

Untuk membuat karya yang sesuai keinginan, pemilihan bahan dan material untuk melukis merupakan satu hal yang sangat penting. Memilih media yang bagus serta disesuaikan konsep yang akan dibuat merupakan hal penting yang harus dilalui. Semua seniman memiliki pengalaman estetis dengan semua media dan bahan karya lukisnya. Pemilihan bahan dan media juga sangat mempengaruhi nilai dari karya lukis yang dibuat, seperti memilih media kanvas yang tebal dengan kayu yang bagus, memilih cat yang awet, dan lain-lain.

a) *Alat Melukis*

Acep Zamzam Noor melukis dengan menggunakan bahan kanvas, meski sesekali beliau juga melukis di atas kertas kecil. Dalam pembuatan karya lukis series artefak percintaan kita ini, Acep Zamzam Noor menggunakan

media kanvas. Media kanvas yang digunakan berukuran dibawah 100cm. Dalam mendapatkan media kanvas, Acep Zamzam Noor biasanya membeli *spanram* dan memasang kain kanvasnya sendiri, atau membeli satu utuh kanvas.



**Gambar 1.**

Persediaan sebagian *spanram* untuk membuat kanvas milik Acep Zamzam Noor ( Sumber: Dok.Nia )

*Spanram* adalah sebutan untuk benda segi empat yang digunakan untuk membentangkan kain atau kanvas sebagai medium lukisan atau karya seni lainnya. Acep Zamzam Noor mengatakan dia mendapatkan bahan untuk membuat kanvas membeli *online* atau terkadang menyuruh temannya untuk membuat *spanram*nya. Kayu yang digunakan juga beragam. Biasanya kayu yang digunakan untuk membuat *spanram* yang biasa digunakan Acep Zamzam Noor adalah kayu Albasiah. Menurut Acep Zamzam Noor karakteristik kayu ini sangat bagus, tahan rayap dan ringan. Namun meskipun demikian, terkadang kayunya ada yang bengkok dan kalau disimpan sampai puluhan tahun dimakan rayap juga. Untuk mencegah hal itu, Acep Zamzam Noor biasanya rutin mengecek media kanvasnya dan mengganti *spanram* lukisan yang sudah rusak untuk menjaga lukisannya.



**Gambar 2.**

Tempat pembuatan kanvas Acep Zamzam Noor (Sumber: Dok.Nia)

Dalam pembuatan kanvas, biasanya Acep Zamzam Noor memasang kain kanvas sendiri, untuk menjadi kanvas siap pakai, kain kanvas biasanya memerlukan beberapa tahapan dan polesan untuk menyempunakan permukaannya. Pertama-tama kain kanvas dibentangkan dan disesuaikan dengan ukuran *spanram* yang akan dibuat, kemudian kain dipasangkan dengan cara menarik kain ke bagian belakang kemudian dipasangkan menggunakan heker tembak. Pastikan bahwa kain terbentang secara sempurna. Setelah kain kanvas terpasang di *spanram*, lalu tahap selanjutnya adalah melapisi kain kanvas dengan cat dasar putih yang dicampur cat kayu. Setelah itu barulah kanvas siap untuk dipakai.

Acep Zamzam Noor lebih memilih untuk membuat kanvasnya sendiri agar keperluan dan kepuasan terhadap karyanya bisa disesuaikan. Beliau berkata terkadang ketika membeli dari luar itu kondisi kanvasnya tidak sesuai. Apalagi karena kanvas berukuran besar sulit untuk didapatkan di daerah Tasikmalaya.



**Gambar 3.**

Persediaan sebagian kanvas Acep Zamzam Noor

(Sumber: Dok.Nia)

Selain Kanvas, yang merupakan alat untuk melukis adalah kuas lukis dan benda lainnya. Acep Zamzam Noor menggunakan berbagai macam ukuran kuas dari mulai ukuran kecil hingga ukuran lebar. Kuas yang lebar digunakan untuk memblok lukisan dan mewarnai bidang-bidang yang luas. Sedangkan kuas yang kecil digunakan untuk memberikan efek terhadap lukisannya juga erkadang dibuat untuk membua tulisan-tulisan pada lukisan Artefak Percintaan Kita. Selain menggunakan kuas, beliau juga menggunakan tangannya untuk menggoreskan cat di kanvas.



**Gambar 5.**

Kuas

(Sumber: Dok.Nia)

#### b) Bahan Melukis

Dalam membuat lukisan artefak percintaan kita ini, Acep Zamzamnoor lebih banyak menggunakan cat acrilik dan bahan pendukung lainnya. karena melukisnya dilakukan dirumah maka acep zamzam noor menghindari menggunakan bahan cat minyak, bau

yang dihasilkan cat minyak dirasa tidak baik untuk berada dilingkungan keluarganya, apalagi setelah beliau mempunyai cucu dan banyak orang datang ke rumahnya. Oleh karena itu sekarang lukisan Acep Zamzam Noor lebih banyak menggunakan cat Acrilik.



**Gambar 4.**

Bahan cat untuk melukis milik Acep Zamzam Noor

(Sumber: Dok.Nia)

Banyak sekali merek cat yang dipakai oleh Acep Zamzam Noor, dan tidak melulu menggunakan cat yang mahal. Diantara merek yang digunakan beliau adalah merek V-Teks, Pallette Sinar, Mowilex, dan lainnya. cat tersebut merupakan cat yang umum digunakan oleh para pelukis di Indonesia. Acep Zamzam Noor mendaptkan cat tersebut dari toko langganannya yang ada di Bandung. Selain menggunakan cat akrilik, beliau juga menggunakan cat pasta yang didapatkan di toko pelangi yang ada di jalan Mitra Batik Tasikmalaya.

Selain cat, dalam karya Artefak Percintaan Kita ini beliau menggunakan bahan charcoal pensil lukis batangan atau dalam kata lain menggunakan pensil arang. Bahan ini banyak dijual di toko peralatan lukis. Pensil arang ini digunakan untuk membuat tulisan-tulisan pada lukisannya. Sebenarnya selain membeli arang asli buatan sendiri juga bisa dugunakan, namun Acep Zamzam Noor menyebutkan bahwa

untuk mendapatkan kayu yang bagus dan cocoknya itu sedikit agak susah.



**Gambar 6.**

Charcoal Pensil Lukis Batang  
(Sumber: Google)

b. Penciptaan

Proses penciptaan ini merupakan proses memvisualisasikan semua gagasan yang sudah ada ke kanvas. Proses ini merupakan proses di mana seniman membuat bahasa rupa untuk mengkomunikasikan gagasannya. Seniman perlu mempertimbangkan hal lain agar karyanya tidak sekedar menyampaikan informasi tetapi juga dapat membangkitkan pengalaman estetis.

Agar dapat membangkitkan pengalaman estetis empatik, seniman lebih menekankan pada ekspresi ketimbang komunikasi ekspresi terkait dengan kualitas emosi. Selain ekspresi seniman juga mempertimbangkan imajinasi dan fantasi selama penciptaan karya seni. Imajinasi secara umum berarti daya untuk membentuk gambaran imajinasi atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung diperoleh sensasinya. Proses imajinasi merupakan proses pembentukan gambaran tertentu, proses ini merupakan proses mental.

Dalam proses penciptaan karya lukisnya, Acep zamzam noor terkadang tidak membuat sketsa dulu, dia mengandalkan imajinasi dan improvisasi yang terjadi selama proses penciptaan itu. Beliau lebih mementingkan dan

banyak mencurahkan ekspresinya tapi tetap dalam jalur untuk menyampaikan gagasan yang sudah ada.

Dalam melukis Acep Zamzam Noor menggunakan banyak teknik dalam satu lukisan, teknik yang digunakan sangat beragam yaitu menutup cat, teknik mencampur, teknik transparan, teknik menyemprot, teknik cat basah menetes, teknik ciprat kuas, dan yang menjadi ciri khas utama dari lukisan Acep Zamzam Noor ini adalah visual tulisan yang ada pada lukisannya. Tulisan yang dibuat pada karya lukis abstrak ekspresionis ini dibuat dengan tidak terbaca. Karena tujuan dari visualnya ini adalah bukan untuk dibaca. Teknik yang digunakan antara lain :

1) Teknik Menutup

Teknik menutup (bloking) adalah teknik dengan cara menutupi permukaan media lukis atau warna sebelumnya, sehingga menutupi warna sebelumnya. Teknik ini bertujuan menutupi cat dan dikerjakan dengan bersamaan. Langkah pertama adalah untuk memutuskan warna dan gelap terang apa yang dominan dalam lukisan, dan kemudian melukiskannya secara tipis menutupi penuh bagian-bagian kanvas bertahap-tahap, warna dan bentuk menyaring sendiri, detail ditambahkan dan gelap terang dipastikan.

Acep Zamzam Noor menggunakan teknik ini untuk membuat dasar warna lukisan, dan menutupi gambar atau warna yang dibuat bersamaan. Contoh penggunaan teknik ini bisa dilihat pada lukisan karya Acep Zamam Noor dibawah ini. Pada lukisan ini, terlihat bahwa ada warna dan bentuk yang dibuat sebelum ditutupi oleh warna coklat. Ini dilakukan Acep Zamzam Noor untuk mencapai bentuk yang diinginkan.



**Gambar 7.**

Salah satu lukisan Artefak Percintaan Kita yang menggunakan teknik menutup. (Sumber: Dok.Nia)

Teknik menutup ini juga digunakan dengan dominan oleh Acep Zamzam Noor untuk menutup tulisan-tulisan dari Artefak Cinta yang dia buat. Tujuannya yaitu memberikan kesan terlihat lama dan usang, termakan waktu sehingga tulisan yang dibuatnya lama-lama menghilang. Sesuai dengan pengertian Artefak yaitu sebuah benda peninggalan sejarah. Teknik ini terlihat di beberapa karyanya. Adapun contoh lukisan yang menggambarkan hal tersebut yaitu seperti dibawah ini.



**Gambar 8.**

Lukisan Artefak Percintaan Kita yang menggunakan teknik menutup. (Sumber: Dok.Nia)

2) *Teknik Mencampur*  
*Teknik mencampur (blending)* merupakan kelembutan transisi warna atau gelap terang yang berangsur-angsur. Teknik ini dapat menggunakan berbagai macam media maupun

tekniknya seperti cat air dicampur dengan pastel cat minyak akrilik, kolase dan berbagai bahan lainnya, disapukan dengan goresan yang searah untuk menggambarkan dua warna. Teknik blending adalah proses yang searah untuk menggabungkan satu warna dengan warna lain sehingga tidak mewujudkan tapal batas.

Pada lukisan artefak cinta ini, terlihat beberapa bentuk dalam lukisan yang menggunakan teknik mencampur. Warna yang digunakan oleh Acep Zamzam Noor dalam teknik ini kebanyakan menggunakan warna yang memiliki kontras yang sangat tinggi. Seperti warna merah dan biru, dari kedua warna yang digoreskan dengan bersama itu, terlihat batasan yang kontrak menjadi warna baru. Contoh dari teknik ini dapat dilihat pada beberapa lukisan seperti dibawah :



**Gambar 9.**

Lukisan Artefak Percintaan Kita yang menggunakan teknik mencampur. (Sumber: Dok.Nia)

3) *Teknik Transparan*

Teknik transparan ini merupakan teknik yang mempunyai karakter transparan, artinya kanvas dasar atau media dasar yang digunakan dalam pewarnaan masih kelihatan. Setelah warna digoreskan, dalam hal ini penggunaannya mirip sekali dengan teknik cat air yaitu menghasilkan warna yang transparent. Cara kerja teknik ini yaitu membuat kesan menutupi sebagian gambar yang sebelum dibuat sehingga

beberapa bentuknya masih dapat dilihat walau tidak secara jelas.



**Gambar 10.**

Lukisan Artefak Percintaan Kita yang menggunakan teknik transparant. (Sumber: Dok.Nia)

Pada lukisan diatas kita bisa melihat tulisan dari kata "STAY" yang ditutupi oleh cat dengan menggunakan teknik transparant. Teknik transparant ini juga merupakan teknik yang sering digunakan Acep Zamzam Noor pada series lukisan Artefak Percintaan Kita. Fungsi utama dari teknik ini menurut Acep Zamzam Noor adalah untuk membuat efek tulisan yang seperti hilang, namun masih terlihat bentuknya.

4) Teknik cat basah menetes dan menyemprot

Teknik cat basah menetes dan menyemprot merupakan teknik yang menghasilkan efek yang sama namun dengan cara yang berbeda. Teknik cat basah menetes dibuat dengan memposisikan media lukisa berdiri kemudian menggoreskan cat dengan tekstur yang sangat cair sehingga cat tidak menempel dengan benar dan membuat kesan seperti tetesan cat. Sedangkan teknik menyemprot adalah teknik yang dibuat dengan cara membua posisi media lukis berdiri kemudian menyemprotkan air pada cat dipermukaan lukisan yang masih basah sehingga terciptalah efek seperti air menetes.

Kedua teknik ini juga menimbulkan efek transaran karena cat yang digunakan cair sehingga tidak memblok warna atau gambar sebelumnya yang dibuat. Pada lukisan seriies Artefak Percintaan Kita ini terdapat banyak sekali lukisan yang menggunakan teknik ini. Teknik ini juga merupakan salah satu teknik yang sering digunakan beliau dalam melukis.



**Gambar 11.**

Lukisan Artefak Percintaan Kita yang menggunakan teknik cat basah menetes. (Sumber: Dok.Nia)

5) Teknik cipratan kuas

Teknik cipratan kuas merupakan teknik yang sering digunakan para ekspresionis. Teknik ini dibuat dengan cara mencipratkan cat dari kuas ke permukaan lukisan. Bentuk yang tercipta terjadi secara spontan, pelukis biasanya mengatur bentuk dari cara mengayunkan kuas atau menyimpratkan catnya, dengan keadaan lambat atau kuat hasilnya akan tampak berbeda. Teknik ini terlihat dibeberapa lukisan Acep Zamzam Noor, namun tidak mendominasi lukisan yang dia buat. Ini merupakan ekspresi yang diungkapkan Acep Zamzam Noor dalam melukis. Teknik ini bisa kita lihat dari lukisan Artefak percintaan Kita di bawah ini.



**Gambar 12.**

Lukisan Artefak Percintaan Kita yang menggunakan teknik cipratan kuas. (Sumber: Dok.Nia)

6) Teknik Menulis Artefak Cinta

Teknik ini merupakan teknik yang menjadi keunikan pada lukisan Acep Zamzam Noor. Disebutkan demikian karena teknik ini merupakan ciri khas dari lukisan yang dibuat Acep Zamzam Noor. Tidak terlepas dari profesinya yang juga sebagai seorang penyair, tulisan-tulisan yang berasal dari puisinya ini turut menjadi daya pematik dari lukisan Abstrak yang dia buat.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menuliskan tulisan artefak cinta ini, ada yang menggunakan cat, ada yang menggunakan bahan arang, dan juga menggunakan efek goresan dari ujung belakang kuas. Yang sering digunakannya adalah tulisan yang digunakan menggunakan arang. Pada setiap lukisannya, tulisan ini tidak selalu mengartikan sesuatu, karena Acep Zamzam Nor terkadang hanya membuat efek-efek tulisan yang sama sekali tidak bisa dibaca oleh apresiator. Kemudian juga tulisan yang dibuat terkadang ditutupi dengan teknik mentup dan menjadi tidak terlihat.



**Gambar 13.**

Tulisan Artefak Cinta dengan menggunakan arang (Sumber: Dok.Nia)



**Gambar 14.**

Tulisan Artefak Cinta dengan menggunakan cat dan kuas. (Sumber: Dok.Nia)



**Gambar 15.**

Tulisan Artefak Cinta dengan menggunakan ujung kuas. (Sumber: Dok.Nia)

c. Pascapenciptaan

Tahap pascapenciptaan adalah tahap ketika suatu karya seni selesai diciptakan. Setelah mengalami pengalaman estetis dan terdorong oleh suatu motivasi untuk berkarya, dan setelah melewati kerja praktikal dengan penggunaan alat dan bahan untuk mewujudkan suatu teknik tertentu, seniman akan menghadirkan karyanya pada dunia seni. Hal ini bisa disebut juga sebagai presentasi karya.

Dalam seni rupa, presentasi dapat berupa menunjukkan karya pada seseorang. Dalam lukisan series ini, Acep Zamzam Noor kebetulan belum berencana untuk memamerkan karyanya tersebut. Tetapi Acep secara aktif mempresentasikan hasil karyanya ini pada instagram akun keduanya yaitu @acepzamzamnoor.art . beliau menjelaskan bahwa untuk saat ini karya yang dibuatnya adalah untuk koleksi pribadi dan tidak mengejar target untuk dipamerkan atau dijual seperti dahulu. tapi ketika ada kesempatan orang yang mengajak berpameran atau menyukai lukisannya dia bisa memberikannya dan memamerkannya.

Dulu biasanya karya lukisnya dibuat untuk mengikuti pameran, atau ikut dalam pelelangan. Acep Zamzam Nor bahkan mempunyai kerja sama dengan beberapa galeri di Bandung, Jogja dan di Jakarta. Dia juga aktif mengikuti pelelangan lukisan untuk disalurkan kepada masyarakat yang terkena bencana. Namun untuk saat ini, melukis merupakan kesenangannya mengisi waktu luang di rumah bersama keluarganya. Sesekali beliau membuat karya lukis untuk mengekspresikan emosinya. Jadi untuk mempresentasikan karya lukisnya ia mengupload foto lukisannya ke akun sosial media instagram yang dia miliki. Beliau mengatakan bahwa hal itu merupakan suatu keunikan besar daripada hanya memajang di rumah galerynya. Karena dengan mempost di Instagram yang melihat tidak hanya disekitar kita, tapi bisa seindonesia bahkan sedunia.



**Gambar 16.**

Laman Instagram milik Acep Zamzam Noor  
(Smb: Dok.Nia)

### **3. Makna Lukisan “Untitled” pada Series Lukisan Artefak Percintaan Kita Karya Acep Zamzam Noor**

Lukisan berjudul “Untitled” ini merupakan salah satu lukisan dari lukisan series Artefak Cinta Karya Acep Zamzam Noor yang di buat pada tahun 2019. Lukisan ini dibuat pada media kanvas dengan ukuran 110 x 100 cm. Pada lukisan ini terlihat tulisan-tulisan yang dibuat samar dengan ditutupi cat akrilik berwarna biru tua. Menurut hasil wawancara dan observasi, lukisan ini memiliki makna “Kata-kata yang dihapus gelombang dan gemanya tersimpan di batu karang”. Acep Zamzam Noor menghadirkan suasana gelombang air laut dengan menggunakan warna biru tua. Warna biru itu dibuat menutupi tulisan-tulisan yang dibuat untuk menggambarkan suasana “kenangan yang hilang dihapus gelombang”.



**Gambar 17.**

“Untitled”

110 x 100 Cm

Mix Media On Canvas

Acep Zamzam Noor

2019

Ide gagasan lukisan ini berasal dari puisi yang berada pada buku Artefak Percintaan Kita yang berjudul Di Bawah Tiang Mercu yang terdiri dari 14 bagian Puisi. Disini Acep Zamzam Noor seperti sedang menggambarkan suasana di daerah Laut, dengan mengingat seluruh kenangan masa lalu beliau, hal itu dapat digambarkan dari salah satu bait puisi Acep Zamzam Noor yang berbunyi :

*Jejak kakimu tertinggal di atas pasir  
Pesan yang kautuliskan tak lagi terbaca  
Betapa hening pantai tanpa amukan  
ombak  
Laut bagai rahasia yang tak mudah  
terungkap  
Ketika setiap kata melebur ke dalam  
cuaca*

Mengenai makna pada setiap lukisan Acep Zamzam Noor pada Series Artefak Percintaan Kita ini, Acep Zamzam Noor berpendapat bahwa beliau sengaja tidak memberikan judul atau menjuduli lukisannya dengan judul “Untittle” agar penikmat bisa lebih bebas untuk bermain dengan imajinasi dan perkiraannya dengan pemaknaan lukisan yang dibuatnya. beliau sengaja

tidak memberi judul pada lukisannya agar lukisannya bisa menjadi multi tafsir. Semua orang bebas menafsirkan makna lukisan yang dia buat.

### C. Kesimpulan

Periode lukis Acep Zamzam Noor berlangsung dari tahun 1997 sampai sekarang. Periode pertama Acep Zamzam Noor yaitu lebih banyak melukiskan bentuk pigur, kemudian ditahun 2000-an Acep Zamzam Noor menggarap lukisan tentang potret diri. Dan dari akhir tahun 2018 Acep Zamzam Noor mulai melukis Abstrak Ekspresionis yang dimulai dengan judul utama Artefak Percintaan Kita. Artefak Percintaan Kita merupakan sebuah series lukisan dan judul buku kumpulan puisi karya Acep Zamzam Noor. Series ini di buat dari tahun 2018 sampai sekarang. Artefak percintaan kita ini merupakan karya Acep Zamzam Noor dengan salah satu tujuan untuk menyampaikan pesan pengalamannya selama hidup dan berkesenian. Artefak berarti benda bersejarah tegas Acep Zamam Noor, dan disini dia mencoba untuk memvisualkan sejarah-sejarah yang pernah dia alami, baik dari pengalaman cinta, kehidupan, keluarga, kepada sang pencipta, dan lainnya.

Artefak Percintaan Kita merupakan judul utama series lukisan yang dibuat Acep Zamzam Noor dari akhir tahun 2018 sampai tahun 2020. Dalam series ini, terdapat 47 lukisan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata pada tahun 2018 terdapat 2 lukisan, terdapat 19 lukisan yang dibuat pada tahun 2019, dan 26 lukisan yang dibuat pada tahun 2020.

Proses kreatif penciptaan lukisan ini di kerjakan berbarengan dengan buku kumpulan puisi degan judul Artefak Percintaan Kita. Setiap lukisan yang dibuatnya itu, sengaja memang tidak

diberi judul. Namun terkumpul dalam satu judul besar yaitu Artefak Percintaan Kita. Karakteristik utama dari series lukisan ini adalah bentuk visual tulisan yang ada pada lukisan, yang dinamai artefak oleh Acep Zamzam Noor. Artefak berarti peninggalan sejarah, dalam lukisan ini juga artefak itu merupakan sisa-sisa tulisan yang dibuat dengan efek-efek seperti termakan waktu, tulisan dibuat terkadang tidak terbaca, bahkan hilang dilebur oleh lapisan cat.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan oleh peneliti, peneliti memperoleh kesimpulan tentang konsep ide penciptaan lukisan artefak percintaan kita karya Acep Zamzam Noor dan visualisasi artefak percintaan kita pada karya lukis abstrak ekspresionis Acep Zamzam Noor. Dapat disimpulkan bahwa konsep ide gagasan dalam penciptaan karya lukis artefak percintaan kita karya Acep Zamzam Noor ini berasal dari alam prakesadaran dan bermain. Ide gagasan yang ingin disampaikan yaitu tentang perjalanan panjang mengenai kehidupan yang dilalui Acep Zamzam Noor dari zaman dulu sampai sekarang.

Kemudian diperoleh bahwa dalam proses kreatif Acep Zamzam Noor di bagi menjadi tiga, yaitu prapenciptaan dimana berisi tentang persiapan menentukan konsep ide penciptaan dan

persiapan bahan dan alat melukis. Kemudian proses penciptaan yang berisi tentang bagaimana dan teknik apa yang digunakan Acep Zamzam Noor saat melukis, dan yang terakhir proses pascapenciptaan yaitu dimana membahas tentang cara Acep Zamzam Noor mempresentasikan karyanya.

Pada proses prapenciptaan, Acep Zamzam Noor menyiapkan dan memilih bahan dan alat terbaik yang akan digunakannya dalam berkarya. Dalam pemilihan bahan kanvas Acep Zamzam Noor terkadang membuat sendiri media kanvasnya dan membeli dari toko. Cat yang sering digunakannya sekarang adalah cat akrilik dan pensil arang. Pada proses penciptaan terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu teknik menutup, teknik mencampur, teknik transfaran, teknik cat menetes, teknik menyemprot, teknik cipratan kuas, dan teknik menulis artefak cinta. Kemudian setelah penciptaan, Acep Zamzam Noor mempresentasikan karyanya pada laman sosial medianya yaitu di instagram. Karena pada periode lukisan yang sekarang beliau menjadikan lukisan sebagai koleksi pribadinya saja tidak untuk mengejar target dipamerkan atau dijual.

#### Daftar Pustaka

- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak.
- Alwasilah, A.Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Bahari, Nooryan. 2017. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damono, Supardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darsono, Sony, Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Desiono, Yono. 2018. *Makna Simbolik Lukisan Ekspresionistik Karya Nasirun*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Junaedi, Deni. 2017. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Manjilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang. UB Press.

- Munawaroh, Siti. 2020. *Lukisan Sebagai Media Dakwah: Analisis Lukisan Acep Zamzam Noor Sebagai Media Dakwah Dengan Pendekatan Semiotika*. Tesis Diploma, tidak diterbitkan, UIN Sunan Gunung Dzati Bandung.
- Noor, Acep Zamzam. *Catatan Dari Perugia*. [Blog Acep Zamzam Noor \(jurnal-acepzamzamnoor.blogspot.com\)](http://blog.acepzamzamnoor.blogspot.com). Diakses pada 05 Januari 2021 pukul 16.00 WIB.
- \_\_\_\_\_. *Mencari Identitas*. [Blog Acep Zamzam Noor \(jurnal-acepzamzamnoor.blogspot.com\)](http://blog.acepzamzamnoor.blogspot.com). Diakses pada 05 Januari 2021 pukul 11.35 WIB.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Puisi dan Bulu Kuduk*. Yogyakarta : Diva Press IKAPI.
- \_\_\_\_\_. *Riwayat Singkat*. [Blog Acep Zamzam Noor \(seni-acepzamzamnoor.blogspot.com\)](http://seni-acepzamzamnoor.blogspot.com). Diakses pada 05 Januari 2021. 13. 00 WIB.
- Prihatin, Purwo. 2017. *Seni Rupa Indonesia Dalam Perspektif Sejarah*. Sumatera Barat: ISI Padangpanjang
- Sakam, Sofyan. et al. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Setya R, W. 2019. *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yohyakarta. Suaka Media.
- Suherman, Sunarto. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Syamsi, Iqbal. 2019. *Seni Lukis Indonesia Dari Kerancuan Harga Hingga Pemalsuan Lukisan*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Wulandari, Diah Eka. 2014. *Kajian Seni Lukis Karya Suatmadji Tema Save The Children Periode 2004-2013*. Skripsi, tidak diterbitkan. Insititut Seni Indonesia Surakarta.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. PT Fajar Interpretama Mandiri.